

ANALISIS KOMPOSISI SOUNDTRACK THE PINK PANTHER THEME KARYA HENRY NICOLA MANCINI

M. Alfine Widiyanto

Fakultas Bahasa dan Seni, Progam Studi Seni Musik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: alfine.17021254046@mhs.unesa.ac.id

Abstraksi

Pengkajian ini meninjau analisis bentuk dan struktur yang terdapat pada komposisi musik *The Pink Panther Theme* karya Henry Nicola Mancini yang berfungsi untuk menggambarkan suasana dan karakter tokoh pada film yang memberikan efek jenaka dan adegan yang mencolok untuk mewujudkan konsep film yang mengundang kelucuan kepada penonton yang hanyut kedalamnya melalui musik yang memperkuat suasana pada film. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan uraian analisis melalui perhitungan sinematografi dan metode studi pustaka yang memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Hasil akhir pada penelitian ini diketahui bahwa komposisi *The Pink Panther Theme* menggunakan dinamika sebagai penggambaran suasana, variasi rythem pada setiap bagian, penggunaan frasering yang simetris, penggunaan poliritmik dan ilmu harmoni yang ada pada komposisi *The Pink Panther Theme*.

Kata Kunci : *Analisis, komposisi, musik film, soundtrack the pink panther theme*

Abstract

This study reviews the analysis of the forms and structures contained in the musical composition of Henry Nicola Mancini's *The Pink Panther Theme*, which serves to describe the atmosphere and character of the characters in the film that gives a humorous effect and striking scenes to realize the concept of a film that invites humor to the audience who drifts into it. through music that amplifies the atmosphere of the film. This research is a qualitative research that uses a description of the analysis through cinematographic calculations and literature study methods which have the aim of obtaining maximum research results. The final result of this research is that the composition of *The Pink Panther Theme* uses dynamics as a description of the atmosphere, variations in rhythm in each part, the use of symmetrical phrases, the use of polyrhythmics and the science of harmony in the composition of *The Pink Panther Theme*.

Keywords: *Analysis, composition, film music, soundtrack of the pink panther theme*

PENDAHULUAN

The Pink Panther Theme merupakan karya komposisi musik yang diciptakan oleh seorang komponis handal kelahiran Amerika pada tanggal 16 April 1924 yang bernama Henry Nicola Mancini. Karya musik *The Pink Panther Theme* merupakan karya musik yang diciptakan untuk sebuah soundtrack film kartun yang berjudul *The Pink Panther* pada tahun 1963. Komposisi musik ini menggambarkan betapa berpengaruhnya karya musik dengan

karya film dalam menghidupkan adegan dan peran yang terdapat pada sebuah film.

Karya musik merupakan gambaran pemikiran seseorang yang dituangkan melalui nada untuk mengungkap ekspresi dari seorang komponis. Sedangkan pengertian musik itu sendiri adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola – pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia (Banoe, 2007 : 288). Dalam artian lain

musik adalah produk yang dihasilkan dari akal manusia sama seperti karya seni lainnya (Prier, 2014 : 123). Menurut Sitompul (2017 : 18) musik adalah salah satu bidang karya seni yang menggunakan bunyi sebagai sumber media. Seorang komponis dapat menuangkan pemikiran, rasa dan angan – angannya melalui suatu media karya musik. karya musik dapat menjadi media bagi komponis dalam mengrekpresikan rasa dan pemikiran, harapan dan ide (Setianingtiyas, 2016 : 3). Hal ini dapat disimpulkan bahwa seorang komponis membuat karya musik berdasarkan angan – angan yang diungkapkan melalui media karya musik dengan pemikirannya yang genius, sehingga pesan yang terkandung dalam karya musik dapat tersampaikan kepada pendengarnya. Secara umum musik memiliki fungsi sebagai sarana penghibur, sedangkan untuk kepentingan lain musik berfungsi untuk kebutuhan tertentu (Intan, 2016 : 1). Selain dari pemikiran komponis yang genius, seorang pemain yang memainkan karya musik ini juga harus mengerti dan memahami rasa dan pemikiran yang telah komponis tuliskan kedalam karya musiknya yang bertujuan untuk menyampaikan pesan pada komposisi karya musik. musik dapat menjadi media berkomunikasi dan ekspresi menggunakan bunyi yang diorganisir (Arlansyah, 2021 : 226)

Karya musik dan karya sastra memiliki beberapa kemiripan yang hampir sama, seperti halnya karya sastra, karya musik juga terdapat bentuk yang berdasarkan unsur – unsur susunan kerangka lagu menurut bagian - bagian kalimatnya (Setianingtiyas, 2016 : 3). Beberapa hal yang menyerupai karya sastra diantaranya meliputi figure, motif, kalimat, anak kalimat, periode yang terdapat pula pada karya sastra. Komposisi memiliki arti menggabungkan, suatu karya musik yang diciptakan seorang komponis kemudian dicatat melalui notasi sedemikian rupa sehingga dapat terbentuk suatu bunyi yang dapat dimainkan orang lain tanpa bantuan komponis (Prier, 2014 : 92). Dasar yang menyusun terbentuknya suatu karya

komposisi musik yaitu diantaranya melodi, irama dan harmoni yang menjadikannya satu kesatuan terbentuknya suatu komposisi musik. Dalam sebuah komposisi musik semua unsur musik tersebut memiliki peranan penting dan masing - masing saling berikatan erat. Musik dapat diciptakan melalui suatu ide yang bersumber pada satu pemikiran atau lebih yang disebut tema. Dalam tema pada musik terdiri dari beberapa unsur yaitu ritme, melodi dan harmoni yang disatukan untuk memberi warna atau timbre dan karakter yang berbeda pada musik itu sendiri.

Seorang komponis dapat menuangkan ide dan pemikirannya dalam sebuah karya musik sebagai wadah ekspresi lalu mengolahnya sehingga menjadi suatu komposisi musik yang hidup. Peran musik tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi dapat menjadi sarana pendidikan yang berhubungan dengan intelektual dan kognitif serta kecerdasan emosional (Putra, 2019 : 50). Menurut Jamalus (1988 : 1) musik merupakan suatu hasil karya seni yang berbentuk suara atau komposisi suara yang mengungkapkan isi perasaan dan pemikiran penciptanya melalui bentuk dan struktur serta unsur – unsur yang terdapat dalam musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu serta sebagai satu kesatuan.

Musik yang memiliki hubungan dengan pengertian bentuk dan struktur musik yang dapat didefinisikan menjadi suatu susunan yang memiliki hubungan dengan unsur – unsur musik yang terkandung pada suatu komposisi musik yang dapat menjadikannya hasil suatu karya musik. Bentuk musik merupakan gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah karya komposisi musik yang terdiri dari melodi, irama, harmoni dan dinamika (Prier, 2020 : 2).

Analisis musik merupakan penjabaran dengan jelas sebuah karya musik yang melalui berbagai proses tahapan pembagian objek penelitian karya musik dengan komponen – komponennya sampai kedalam pembahasan bagian – bagian inti dalam karya musik untuk mendapatkan unsur – unsur musik yang telah terstruktur kemudian terciptanya suatu bagian – bagian yang utuh. Menurut (Prier, 2020 : 1) ilmu analisis musik adalah ‘memotong’ dan memperhatikan secara detail dengan melupakan keseluruhan dari suatu karya musik. Yang terpenting dari ilmu analisis musik, Ilmu analisis musik merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan karena mencakup secara detail komposisi, hingga ditemukannya sebuah nilai seni dalam musik.

Pada zaman seperti saat ini perkembangan teknologi telah menyatu dengan musik, salah satu yang dapat kita rasakan pada saat ini yaitu sangat berpengaruhnya musik untuk film. Seperti halnya karya musik, film juga merupakan gambaran pemikiran seseorang yang dituangkan pada karyanya yang berbentuk visual. Selain berbentuk visual film juga terdapat musik didalamnya yang biasa disebut dengan soundtrack yang memiliki berfungsi untuk menghidupkan suasana yang terdapat pada film untuk mempengaruhi penontonnya. Pengertian Soundtrack adalah iringan musik yang terdapat dalam film atau drama yang memiliki unsur terpenting pada suatu film dan memiliki fungsi sebagai penunjang cerita dalam suatu film atau drama (Latiefa, 2018 : 2). Tidak hanya didalam sebuah film soundtrack juga sering dijumpai dalam sebuah serial televisi yang berpengaruh dan berperan yang sama untuk menghidupkan suasana yang terjadi dalam sebuah adegan film maupun serial televisi. Keberadaan musik film memiliki peran yang penting

untuk memberikan dampak perasaan dan emosi penonton (Anwar, Budiman, & Ramdhan, 2020 : 224). Musik film atau soundtrack memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi - informasi yang tidak tersampaikan melalui virtual. (Fahmi, 2017 : 1)

Dalam pemilihan musik pada sebuah film haruslah membutuhkan ketepatan memilih lagu, melodi serta lirik pada lagu disetiap adegan yang terdapat dalam film tanpa disadari bisa membuat makna yang dalam setiap adegan yang terdapat dalam film menjadi semakin kuat. Dari beberapa yang terjadi pada masyarakat luas peranan soundtrack banyak yang belum diketahui pentingnya peran soundtrack bagi kesuksesan sebuah film. Kebanyakan yang terjadi pada masyarakat hanya mengingat judul dan pemeran dalam film dan tidak dengan soundtrack yang ada pada sebuah film. Setelah film tersebut selesai diputar yang terjadi, jarang sekali dalam penikmat film yang mengingat soundtrack yang terdapat dalam film tersebut. Karena soundtrack bukan utama dalam sebuah film, peranan soundtrack dapat dikatakan sedikit terlupakan oleh penikmat film. Menurut Setianingtiyas (2016 : 4) selama ini banyak diantara penikmat film tidak menyadari peran pentingnya soundtrack terhadap kesuksesan dalam sebuah film, penikmat film hanya mengingat judul film serta pemeran dalam film saja setelah film selesai diputar. Namun yang terjadi dilapangan terkadang penikmat film lupa ketika suatu saat sebuah soundtrack film tersebut dimainkan dalam sebuah seni pertunjukan musik, dan yang mereka dengarkan itu adalah sebuah soundtrack film yang pernah mereka tonton. Yang dikarenakan saat penikmat film menonton sebuah film kurang memperhatikan soundtrack yang terdapat dalam komposisi

musik film dan proses penciptaan lagu untuk film tersebut. Menurut Donnelly dalam (Muliani, 2020 : 74) soundtrack memberikan ruang tersendiri bagi musik untuk didengarkan sebagai musik itu tersendiri, terlepas dari fungsi soundtrack dari peran yang mungkin tidak disadari oleh penontonnya. Padahal fungsi dari soundtrack musik membantu dalam menangkap perhatian pendengar yang dapat mengundang emosi, memori dan pengalaman lainnya terhadap lagu atau musik yang mereka ketahui (Sukoco, 60). Maka dari sinilah minat penulis tertarik untuk menganalisis suatu komposisi *The Pink Panther Theme* yang terdapat dalam sebuah soundtrack film. Komposisi ini diciptakan oleh musisi yang berbakat kelahiran amerika 16 april 1924 yang bernama Henry Nicola Mancini.

Musisi berbakat kelahiran amerika Henry Nicola Mancini yang dikenal karena banyaknya skor film dan televisi ini adalah seorang composer, konduktor, arranger, pianis dan pemain suling Amerika. Dan banyak menyebutnya sebagai salah satu composer terhebat dala sejarah perfilman, Henry Nicola Mancini sudah banyak mendapatkan penghargaan diantaranya Henry Nicola Mancin pernah memenangkan empat penghargaan Academy Awards, Golden Globe dan dua puluh Grammy Lifetime Achievement Award anumerta pada tahun 1995.

Karya – karya yang pernah diciptakan oleh Henry Nicola mancini yang paling terkenal meliputi tema dan soundtrack untuk serial televisi Perter Gunn serta musik untuk serial film *The Pink Panther* (“*The Pink Panther Theme*”) dan “*Moon River* dari *Breckfast at Tiffany’s*. Musik dari Peter Gunn pernah memenangkan penghargaan Gamemy Award pertama untuk Album of the Year. Mancini juga menikmati kolaborasi

panjangnya dalam menyusun scoring film untuk sutradara Blake Ewards.

Penghargaan mancini yang lain yaitu penar mencetak hit single # 1 selama era soc ditangga lagu Billboard. Pengaturan dan rekaman “*Tema Cinta dari Romeo dan Juliet*”nya menghabiskan dua minggu dipuncak, mulai pada 29 juni 1969.

Musik yang terdapat pada karya komposisi *The Pink Panther theme* dalam film *The Pink Panther* merupakan musik yang ada pada era modern. Musik modern adalah musik yang lahir pada era modern dimana jenis musik ini memiliki sentuhan instrument dan teknologi. Menurut Camus (1998) Musik modern bermula dari budaya modern seperti brass band, marching band, orkestra simfoni, dan konser yang umumnya berorientasi pada budaya populer.

Rumusan masalah yang terdapat pada artikel sebagai tujuan penelitian meliputi dua hal, yaitu: (1) Fungsi komposisi *The Pink Panther Theme* dalam film *The Pink Panther*. (2) Bentuk dan struktur komposisi *The Pink Panther Theme*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana referensi yang berkaitan dengan soundtrack film maupun soundtrack animasi, dan dapat menjadikan gambaran mengenai bentuk dan struktur karya komposisi musik untuk sebuah soundtrack.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode dalam sebuah penelitian yang bersifat deskriptif, menggunakan analisis, merujuk pada data, memanfaatkan bahan – bahan pendukung yang ada sebagai teori, dan menghasilkan suatu teori. Menurut Moleong (2002 : 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan pengumpulan data berupa kata – kata,

gambar bukan berupa angka – angka. Sedangkan pendapat lain metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks atau hasil interview yang memiliki tujuan untuk menemukan hasil atau makna dari sebuah fenomena (Sugiyono, 2020 : 3)

Metode penelitian kualitatif memiliki sifat subjektif dari sudut pandang anggota secara pemaparan sehingga hasil yang didapatkan dari penelitian tidak dapat diabstraksikan. Secara maksud yang sama penelitian ini lebih bersifat memberi diskriptif dengan jelas dalam suatu permasalahan yang sama dengan fakta yang terjadi dilapangan.

Teori yang digunakan pada penelitian kualitatif ini meliputi teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data terhadap objek penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

Teknik Analisis Data

Taknik analisis merupakan arahan untuk menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2020 : 129). Menurut Miles dan Huberman dalam (sugiyono, 2020 : 129 – 130) Kesulitan yang paling serius dan sentral dalam penggunaan data kualitatif adalah metode analisis yang tidak dirumuskan dengan baik.

Hal yang dilakukan dalam analisis data, penelitian menggunakan empat unsur yaitu : (1). Pengumpulan Data, Pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dilakukan ketika sedang melakukan penelitian. Data tersebut selanjutnya dilakukan analisis dengan mendalam dari hasil data yang sudah terkumpulkan. Dalam penelitian kualitatif data tersebut berupa observasi dan

dokumntasi atau gabungan dari keduanya. (2). Reduksi Data, Reduksi data adalah penelitian yang diperoleh melalui beberapa Teknik pengumpulan data yang bermacam macam. Data tersebut dapat berupa partiture dan video. Hal yang harus diketahui peneliti yaitu peneliti harus menyeleksi data - data yang dianggap paling utama untuk diteliti sehingga data yang didapatkan dapat mendukung penelitian ini. (3). Penyajian Data, Tahap berikutnya yang harus dilakukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian yaitu menyajikannya. Menurut Sugiyono (2020 : 137) penyajian data akan mudah dipahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. (4). Penyimpulan, Selanjutnya yang harus dilakukan dalam penelitian setelah data tersaji secara sistematis dan rinci yaitu mengambil kesimpulan dan melakukan verifikasi dari data yang diperoleh. Peneliti menjelaskan gamabaran hasil analisis yang bertujuan supaya mudah difahami untuk kemudian diambil kesimpulan. kesimpulan yang dapat diperoleh, selanjutnya dilaukan pengkajian dengan menggunakan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musik bukan sekedar sebagai komposisi biasa yang disajikan secara mandiri atau secara khusus untuk kepentingan musik saja, namun musik dapat dikolaborasikan dengan beberapa cabang seni lainnya, salah satunya musik untuk film maupun serial televisi (Fahmi, 2017 : 1). Menurut Sukoco (tanpa tahun : 60) musik membantu dalam menangkap perhatian pendengar yang dapat mengundang emosi, memori dan pengalaman lainnya terhadap lagu atau musik yang mereka ketahui.

Soundtrack merupakan istilah yang dipakai dalam dunia musik yang

dipergunakan untuk menunjukkan lagu atau musik yang menjadi iringan dalam suatu karya film atau serial televisi untuk melaraskan suatu adegan. Dalam Bahasa Indonesia soundtrack lebih dikenal dengan istilah jalur suara atau biasa disebut dengan lagu tema. Sountrack adalah iringan musik yang terdapat dalam suatu film, drama, dan pertunjukan seni lainnya yang berfungsi sebagai penunjang cerita untuk memberi dampak emosi kepada penonton (Latiefa, 2018 : 2).

Soundtrack atau yang biasa dikenal sebagai tema lagu, adalah suatu hasil rekaman karya musik yang memiliki fungsi sebagai pelengkap, pengiring dan penyalaras pada setiap adegan - adegan yang ada dalam film, buku, acara televisi, ataupun permainan dalam video game. Soundtrack mengalami perkembangan fungsi kearah dominan yang memiliki peranan penting untuk membangun perasaan dan emosi penonton (Anwar, 2020 : 224). Banyak album musik yang terbentuk sebagai soundtrack seperti ini yang kemudian dipasarkan memiliki berfungsi sebagai pelengkap dari sebuah film maupun acara televisi. Menurut Intan (2016 : 1) gaya musik yang terdapat pada sebuah film memiliki peran dan fungsi yang berbeda – beda tergantung kesesuaiannya dengan yang terdapat pada film.

Film scoring atau yang biasa disebut dengan scoring film merupakan salah yang dilakukan ketika sedang melakukan pembuatan sebuah film, yang didalamnya berisi tentang penggabungan antara komposisi musik, orkestrasi, serta penggabungan antara visual dan musik. Scoring film dapat juga diartikan sebagai pembuatan musik yang terdapat pada sebuah video atau pun film, drama, video game, serial televisi dan opera. Pada perkembangan jaman seperti sekarang ini scoring film sangat banyak dilakukan

karena adanya perkembangan teknologi yang canggih. Scoring film berfungsi sebagai penggambaran suasana ketika kita sedang melihat visual gerak dengan musik yang akan menggambarkan suasana yang terdapat pada gerak visual pada film. Didalam dunia perfilman scoring film menjadi bagian yang terpenting pada suatu unsur perfilman atau pembatan film. Ketika sebuah film menyatukan dengan adanya musik dan penggabungan antara keduanya, terciptalah atmospher yang begitu kuat yang dirasakan ketika kita menonton suatu film, dan membentuk pengalaman yang berbeda ketika kita menonton sebuah film.

Untuk bisa menjelaskan fungsi scoring film pada serial tersebut, hal pertama yang akan dilakukan yaitu mengamati secara detail yang ada pada adegan film disalah satu penggunaan komposisi *The Pink Panther Theme* dalam sebuah adegan yang disesuaikan pada bagian komposisi.

1. Bagian adegan pertama.

00:00 - 00.43



Gambar 1

Musik tema ini menggunakan tempo *Allegro* yang membuat suasana yang ada pada film menjadi terlihat seru untuk ditonton. Tangga nada pada musik ini dimainkan ditangga nada E minor dengan Instrument musik pada bagian ini terdiri dari tenor saxophone sebagai melodi utama, bass dan elektrik piano sebagai instrument pengiring, dan perkusi (cymbal ride). Penggunaan nada pada beberapa birama ini

sangatlah sederhana dan terdapat pengulangan motif pada komposisi musik. Pada bagian inilah terdengar sebagai pengenalan dan penggambaran tokoh karakter yang terdapat pada film.

Masuknya instrument tenor saxophone pada birama ke 6 bagian ini sangatlah memberikan efek yang nyata kepada tokoh untuk menggambarkan perannya. Dan instrument musik trombone pada birama ke - 18 menambah efek tegang namun jenaka yang terlihat dari adegan meledaknya pistol tokoh polisi pada film. Dinamika musik ini menggunakan (*mp*) yang membuat musik ini sesuai sebagai adegan pembuka sebuah film.

2. Bagian adegan kedua.

00:44 – 02.07



Gambar 2

Penambahan masuknya instrumen trompet dan trombone kedalam bagian ini memberikan efek suara menjadi terlihat adanya keseruan yang terdapat dalam film tersebut. Penambahan melodi utama yang awalnya hanya instrument tenor saxophone, pada bagian ini bertambah adanya instrument trompet dan trombone yang membuat terkesan lebih ramai, menjadikan film ini terlihat semakin seru. Dan ritme instrument perkusi yang awalnya Cuma cymbal ride menjadi drum set.

Dinamika yang terdapat dalam bagian ini mengalami perubahan yang awalnya (*mp*) menjadi (*f*) forte membuat

musik ini terdengar semakin keras untuk menggambarkan suasana keseruan yang ada yang pada film.

3. Bagian adegan ketiga.

02.08 – 03.04



Gambar 3

Musik yang terdapat bagian ini kembali lagi seperti yang terdapat dibagian pertama. Namun instrument sebagai melodi utamanya memakai tenor saxophone dan ada instrument trompet dan trombone sebagai melodi pelengkap. Instrument sebagai pengiringnya masih tetap seperti yang ada pada bagian pertama. Dinamika pada bagian ini kembali ke (*mp*) yang sebelumnya berdinamika (*f*) forte dan pada birama terakhir berdinamika (*ff*) yang menandai akhir birama pada komposisi musik ini.

Analisis Bentuk dan Struktur Komposisi The Pink Panther Theme

Analisis musik merupakan penjabaran suatu karya musik melalui proses - proses pembagian objek yang diteliti dimana bagian - bagian tersebut sampai pada penjelasan paling mendasar untuk menemukan bagian bagian musik yang tersusun sehingga menjadi suatu bagian musik yang utuh (Setianingtiyas, 2016 : 4). Menurut (Prier, 2020 : 1) ilmu analisis musik adalah 'memotong' dan memperhatikan secara detail dengan melupakan keseluruhan dari suatu karya musik. Sementara pendapat Jamalus dalam

(Muliani, 2020 : 75) berpendapat bahwa musik adalah karya seni yang berupa komposisi musik yang mengungkapkan ide atau gagasan penciptanya melalui penyatuan bentuk, struktur, irama, melodi, harmoni dan ekspresi. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dianalisa bahwa komposisi musik memiliki arti sebagai usaha untuk mendalami suatu karya komposisi musik dengan cara menganalisis bentuk, struktur dan unsur – unsur yang terdapat didalamnya. Bentuk dan struktur lagu merupakan cara untuk menyusun atau mengolah unsur-unsur musik dengan pengorganisasian, pengaturan dan hubungan antara bagian-bagian kalimat musik, untuk menemukan unsur-unsur yang ada pada suatu karya musik/objek penelitian (Ariesta, Ardini & Darmayuda, 2018 : 37).

komposisi musik *The Pink Panther Theme* diciptakan untuk mengikuti perasaan yang ada dalam film yang ditulis dalam sebuah musik, bertujuan agar musik pada film terdengar lebih hidup dan tidak kering. Menurut Prier (2020 : 19) bila menciptakan musik dengan memutlakkan peraturan tanpa peduli pada perasaan kita, maka akan lahir lagu yang beres namun rasanya kering dan mati, sebaliknya mencetuskan kesan – kesan dihati dalam mengarang lagu tanpa peduli peraturan, akan lahirnya lagu yang hidup namun disana sini terasa cacat. Berikut merupakan bagian – bagian yang terdapat pada komposisi musik *The Pink Panther Theme*.

Introduksi

Introduksi merupakan pembuka dalam sebuah karya musik yang terletak diawal lagu (Banoë, 2007 : 197). Bentuk lagu ini terdiri dari introduksi yang terdapat pada birama birama 1 – 21 yang diawali dengan motif yang menggunakan nilai 1 untuk elektrik piano pada birama pertama, 1/8 untuk instrument bass pada ketukan

ketiga birama ke 2, ½ untuk drum padabirama ketiga ketukan kedua. dalam hitungan *compound time* dengan sukut 4/4 bertangga nada E minor . dan menggunakan tempo *Allegro*. Motif ini terus mengalami perluasan repetisi dan tambahan beberapa nada yang terikat dengan progresi akor yang digunakan. Instrument yang dimainkan pada bagian ini terdiri dari tenor saxophone sebagai melodi utama, bas dan elektrik piano sebagai pengiring, drum (cymbal ride) sebagai ritmis. Pola rythem pada instrument pengiring yang dimaikan oleh bass dan elektrik piano ini tidak ada perubahan sampai pada birama ke 18, lalu pada birama ke 19 mengalami transisi yang bertujuan untuk menonjolkan pada melodi utama sebagai alternatif untuk menghindari transisi secara harmoni dan untuk memberi jembatan peralihan kebagian selanjutnya. Pengertian transisi adalah birama kosong selama empat ketukan penuh (Muliani, 2020 : 76).



Keterangan : Pola rythem
 Transisi

Beda dengan instrument pegiring, instrument yang berperan sebagai perkusi memiliki pengulangan dari masuknya pada birama ke 2 dan mengalami perubahan pola rythem dan nilai pada birama ke 14 pada bagian ini. Nilai yang awalnya hanya menggunakan ¼ pada birama ke 14 mengalami perubahan memakai Nilai notasi ¼ dan 1/8. Seperti pada instrument yang berperan sebagai pengiring, pada birama 19 intrument perkusi ini yang

dimainkan oleh cymbal ride juga mengalami transisi yang bertujuan untuk menonjolkan pada instrument yang menjadi melodi utamanya.

Keterangan : Pola rythem
 Transisi

Melodi utama pada bagian introduksi ini masuk pada birama ke 6 pada ketukan ke 4 dengan nilai notasi 1/8 menggunakan instrument tenor saxophone dan terdiri dari 16 birama. Pola yang terdapat pada bagian ini hamper memiliki kesamaan, namun terdapat pengembangan nilai nada menyerupai sukut *simple time*. Frase yang terdapat pada introduksi ada jenis yaitu frase anteseden (kalimat tanya) dan frase konsekuen (kalimat jawab). Frase anseden terdiri dari 8 birama yang terdapat pada birama ke 6 ketukan keempat sampai birama ke 14 ketukan pertama dan frase konsekuen terdapat pada birama ke 14 ketuka keempat sampai birama ke 21 ketukan keempat. Pada bagian ini sistem frasing menggunakan susunan simetris dengan menggunakan jumlah birama yang sama.

Keterangan : Frase anteseden

Frase konsekuen

Pada birama ke 18 ketukan ketiga masuknya instrument trombone disaat melodi utama yang dimainkan oleh tenor saxophone berhenti dan sebelum transisi pada instrument pengiring dan transisi. yang bertujuan untuk memberi kesan tersendiri saat transisi pada instrument pengiring dan masuknya melodi utama agar terdengar lebih menjol. Teknik yang digunakan pada trombone ini menggunakan *legato* dan *staccato*.

Bagian A (Tema)

Bagian ini merupakan bagian tema pertama dari lagu *The Pink Panther Theme* karya Henry Nicola Mancini yang terdiri dari 17 birama yaitu dari birama ke 22 ketukan pertama sampai dengan birama ke 39. Tempo yang digunakan pada bagian ini masih sama seperti pada bagian introduksi yaitu menggunakan tempo *Allegro* dan menggunakan sukut 4/4. Instrument yang dimainkan pada bagian ini meliputi tenor saxophone dan trompet sebagai melodi utam, trombone sebagai melodi *counter*, bass sebagai instrument pengiring, dan drum sebagai perkusi. Pola rythem yang terdapat pada instrument pengiring yang dimainkan oleh bass menggunakan nilai 1/4 dan pada birama ke 28 ketukan ketiga, birama ke 30 ketukan keempat dan birama ke 35 ketukan keempat menggunakan nilai 1/8. Penggunaan nilai dibagian ini lebih dominan menggunakan nilai 1/4 dengan pergerakan pola rythem yang naik turun. Berikut ini merupakan partiture instrument bass yang mengalami perubahan nilai pola rythem pada bagian ini.



Pada instrument perkusi yang dimainkan oleh drum memiliki pola rythem yang hamper tidak ada perubahan dan mengalami pengulangan sampai birama ke 36, pada birama ke 37 dan 38 adanya *thick caesura* yang bertujuan untuk memisah pada bagian selanjutnya. Pada birama ke 39 pola rythem kembali seperti birama sebelumnya pada bagian ini. Nilai not yang digunakan pada bagian ini terdiri dari 1/4 dan 1/8 pada cymbal ride dan hi-hat lalu 1/4 pada bass drum.



Keterangan : *Thick caesura*
 Pola rythem

Pada bagian melodi utama terdapat penggunaan ilmu harmoni yang terdiri dari instrument tenor saxophone, trompet dan trombone. ilmu harmoni merupakan cabang pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi musik. Ilmu harmoni yang digunakan dalam bagian ini terdiri dari harmoni parallel dan harmoni simpang. Selain penggunaan ilmu harmoni, dalam bagian ini terdapat juga poliritmik dimana

poliritmik ini merupakan penggunaan pola irama yang dimainkan secara serentak. menurut Werle dalam (Muliani, 2020 : 78) poliritmik adalah kombinasi dari dua atau lebih pola ritme yang kontras sehingga mengaburkan ekspekstasi akan ritme yang seharusnya, serta memicu kegelisahan karena kompleksitas ritme, melodi, maupun iringan dari suatu bagian. Poliritmik tidak terjadi sepanjang lagu, melainkan beberapa bagian – bagian tertentu dibeberapa birama. Penggunaan poliritmik dibagian ini bermaksud untuk menambah kesan ramai supaya keseruan yang terdapat dalam film dapat digambarkan melalui komposisi musiknya.



Keterangan : poliritmik
 Harmoni Parallel
 Harmoni Simpang

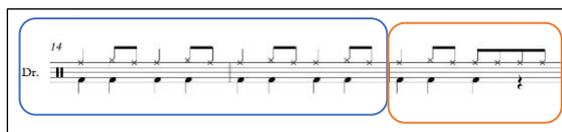
Solo

Solo merupakan istilah untuk menentukan jumlah para pemain instrument dalam memainkan suatu karya musik (Prier, 2014 : 204). Seperti halnya musik bergenre jazz pada umumnya, komposisi ini juga terdapat bagian solo yang dimana permainan solo dimainkan dengan instrument tenor saxophone yang terdiri dari 16 birama dimulai dari birama 40 sampai dengan birama ke 55. Instrument yang digunakan pada bagian ini terdiri dari

temor saxophone sebagian melodi utama, bass sebagai instrument pengiring dan drum sebagai perkusi. Gaya permainan dibagian ini sama seperti halnya yang dimainkan pada bagian sebelumnya karena bagian ini bisa dikatakan bagian kelanjutannya, hanya melodi utama saja yang membedakan bagian ini. Pola rythem pada bagian pengiring yang dimainkan oleh instrument bass hamper sama dengan bagian sebelumnya, kebanyakan menggunakan nilai notasi $\frac{1}{4}$ dan pada beberapa birama menggunakan nilai notasi $\frac{1}{8}$.



Perkusi yang dimainkan oleh instrument drum juga masih sama seperti halnya bagian sebelumnya. Pola rythem terus diulang – ulang dari birama ke 40 sampai birama 54 tanpa perubahan. Perubahan pola rythem terletak pada birama ke 55 yang sama seperti pola rythem pada pengiring yang dimainkan oleh instrument bass. Perubahan pola rythem ini sebagai tanda fill untuk masuk pada bagian berikutnya. Nilai notasi yang digunakan pada bagian ini terdiri dari $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{8}$ untuk cymbal ride dan hihat dan $\frac{1}{4}$ untuk bass drum.



Keterangan : Pola rythem yang diulang
 Pola rythem fill

Pada bagian solo ini dimainkan oleh instrument saxophone sebagai melodi utama. Seperti halnya solo instrument pada karya musik lainnya, solo saxophone merupakan permainan solo yang diiringin dengan instrument lainnya, dimana soloist menampilkan individualitas instrument sebagai virtuositasnya (Halim, 2019 : 266). Nilai notasi yang digunakan pada melodi utama lebih banyak memainkan dengan nilai notasi $\frac{1}{8}$ dengan pola rythem menggunakan beberapa suspensi dan triplet.



Keterangan : Triplet
 Suspensi

Ending

Ending merupakan elemen penutup yang terdapat dalam sebuah lagu dan memiliki fungsi agar lagu tersebut berhenti dengan lancar dan tidak secara mendadak. Menurut Prier (2014 : 42) ending merupakan istilah cara untuk mengakhiri suatu bunyi musik intrumental maupun vocal, bukan hanya memperhatikan intonasi dan durasi tetapi juga kekompakan dan penjiwaan. Biasanya ending berupa bagian intro yang diulang ataupun bagian akhir lagu yang diulang dengan suara yang mengecil. Pada bagian ending ini terdapat pada (birama 54 – 77) yang hampir memiliki kesamaan pada bagian introduksi tetapi memiliki timbre yang sedikit berbeda karena adanya trompet dan trombone pada birama ke – 64. Seperti halnya pada introduksi, ending ini juga diawali dengan

motif yang menggunakan nilai notasi 1 pada elektrik piano dan nilai ½ pada bass ketukan pertama dan ¼ pada drum (cymbal ride) pada ketukan ke 2 dalam hitungan *compound time* dengan sukatan 4/4 dan tangga nada E minor. Instrument dibagian ending sama seperti bagian introduksi yang terdiri dari tenor saxophone sebagai melodi utama, bass dan elektrik piano sebagai pengiring dan drum sebagai perkusi. Yang membedakan dengan introduksi terletak diempat birama terakhir yang terdapat pengulangan pola rythem diakhir lagu setelah transisi pada melodi utama dan terdapat perubahan pola rythem pada instrument pengiring dan perkusi pada birama ke 73. Pada akhir birama atau birama ke 77 semua instrument dimainkan yang membentuk progresi akor Em7.



Keterangan : Perubahan pola rythem
 Pengulangan pola rythem

Pada akhir birama atau birama ke 77 semua instrument dimainkan yang membentuk progresi akor Em7.

Keterangan : Progresi akor

Kesimpulan

Dari penelitian ini yang membahas tentang Analisis Komposisi The Pink Panther Theme dalam Soundtrack Film The Pink Panther karya Henry Nicola Mancini memiliki beberapa kesimpulan yang dapat ditarik sebagai hasil penelitian antara lain yaitu film dapat menjadikan wadah bagi penata musik untuk menginterpretasikan karyanya secara luas, diantaranya yang terkandung didalamnya meliputi pemain musik, tokoh yang terdapat pada film yang dapat menggambarkan situasi yang dibutuhkan. Penata musik harus memikirkan beberapa hal yang perlu dilakukan saat membuat musik film antara lain yaitu harus memperhitungkan suasana yang berfungsi untuk memberikan efek dramatis dan suasana yang ditonjolkan pada setiap adegan dalam sebuah karya film.

Karya komposisi musik The Pink Panther Theme dalam film The Pink Panther ini mempunyai fungsi sebagai penggambaran suasana dan peranan karakter yang terdapat dalam film yang tuangkan dalam dinamika yang terdapat pada komposisi musik tersebut. Selain sebagai penggambaran suasana dan

karakter, karya musik ini juga sebagai yang merealisasikan konsep dari film untuk mengundang tawa dan kelucuan pada film kepada penonton yang terbawa dengan nuansa tersebut melalui suara. Tempo yang digunakan pada komposisi ini merupakan tempo yang statis, tidak memiliki perubahan. agar penggambaran tokoh tetap terlihat dan terdengar hidup, komponis tetap memperhatikan suasana dan karakter tokoh yang terdapat pada film. Frase yang digunakan dalam komposisi musik ini menggunakan frasing yang simetris, dimana frase anteseden dan frase konsekuen memiliki jumlah birama yang sama. selain tempo dan frase karya musik ini juga menggunakan variasi rythem pada setiap bagian, penggunaan poliritmik dan ilmu harmoni yang ada pada komposisi *The Pink Panther Theme*.

Karya komposisi musik *The Pink Panther Theme* menggunakan instrument tenor saxophone, trompet, trombone, bass, elektrik piano dan drum. Bentuk format komposisi musik ini merupakan bentuk *Jazz Band* yang terdiri dari beberapa instrument yang sudah disebutkan seperti yang ada diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. A., Budiman, A., & Ramdhan, Z. (2020). Kreativitas musik film Sang Pencerah. ProTVF.
- Ariesta, I. M. J., Ardini, N. W., Darmayuda, I. K., & Sumerjana, K. (2018). Analisis Bentuk dan Struktur Komposisi "Morning Happiness" Gus Teja. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 1(1), 35-72.
- Arlansyah, A. E. (2021). Analisis Bentuk Dan Variasi Melodi Symphony No. 9 In E Minor Iv: Allegro Con Fuoco Karya Antonin Dvorak.
- Banoe, P. (2007) cetakan ke-5. Kamus musik. Kanisius.
- Fahmi, A. A. (2017). Analisis Lagu Mencari Cinta Sejati Karya Melly Goeslaw sebagai Soundtrack Film Rudy Habibie (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Halim, F. (2019). Pertunjukan Solis Saxophone Dalam Karya Quartet In D Major K. 285, Joget Hitam Manis, Four And Cinema Paradiso. *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan*.
- Intan, A. (2016). Analisis Lagu Soundtrack Lihatlah Lebih Dekat Karya Elfa Secioria Dalam Film Petualangan Sherina (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Jamalus., Music & Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru, CV. Titik Terang, Jakarta, 1988.
- LATIEFA, B. (2018). Kajian musikologis soundtrack film hayao miyazaki" Spirited Away"(2001) pada komposisi" Day Of The River" untuk orkestra karya joe hisaishi (1950) (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Moleong, Lexy J. 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Muliani, M. (2020). Analisis Komposisi Soundtrack Epic "You See Big Girl" Karya Hiroyuki Sawano dalam Serial Animasi Attack on Titan. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*.
- Prier, K. E. (2014). Kamus Musik, cetakan ke-3. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Prier, K. E. (2020). Ilmu Bentuk Musik, cetakan ke-7. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Putra, I. P. A. S. S. (2019). Analisis Komposisi Musik "Kuasa Tanah". *Journal*

of Music Science, Technology, and Industry.

Setianingtyas, T. F. (2016). Analisis Komposisi "Chevaliers De Sangreal" dalam Soundtrack Film "The Da Vinci Code" Karya Hans Zimmer (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Sitompul, A. (2017). Metamorfosis Kupu-kupu: Sebuah Komposisi Musik. PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik.

Sugiyono. 2020, Metodologi Penelitian Kualitatif, cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta

Sukoco, A. A. Musik Dalam Iklan, Respon Emosional Dan Minat Untuk Membeli Produk.